

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERNYANYI BERSAMA MELALUI
PEMBELAJARAN VOKAL KELOMPOK PADA SISWA KELAS VII DI
SMP KATOLIK ST. YOSEPH NAIKOTEN**

Beatrix Peni Siba
bpenisiba1504@gmail.com
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pembelajaran vokal kelompok dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi bersama pada siswa kelas VII SMP Katolik St. Yoseph Naikoten. Permasalahan yang ditemukan pada observasi awal yaitu rendahnya ketepatan intonasi, kurangnya kekompakan dinamika dan artikulasi, serta minimnya kepercayaan diri siswa dalam bernyanyi bersama. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran vokal kelompok secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan musical siswa secara signifikan. Latihan pernapasan, artikulasi, intonasi, unisono, dan harmoni sederhana yang dilakukan secara bertahap membuat siswa lebih stabil dalam bernyanyi. Kerja kelompok memunculkan kolaborasi positif, rasa tanggung jawab, serta keberanian tampil bersama. Lingkungan belajar yang suportif dan interaktif membuat siswa lebih percaya diri, lebih kompak, serta lebih terampil menyesuaikan nada dengan anggota kelompok. Dengan demikian, pembelajaran vokal kelompok efektif menjadi strategi untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi bersama pada siswa SMP.

Kata Kunci: Vokal Kelompok, Bernyanyi Bersama, Intonasi, Pembelajaran Musik.

ABSTRACT

This study aims to describe how group vocal learning can improve the singing skills of seventh grade students at St. Yoseph Naikoten Catholic Junior High School. Problems identified in the initial observation included poor intonation accuracy, lack of dynamic and articulation cohesion, and low student confidence in singing together. The research used a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation. The results showed that systematic group vocal learning was able to significantly improve students' musical abilities. Gradual breathing, articulation, intonation, unison, and simple harmony exercises made students more stable in singing. Group work fostered positive collaboration, a sense of responsibility, and the courage to perform together. A supportive and interactive learning environment made students more confident, more cohesive, and more skilled at adjusting their pitch to other group members. Thus, group vocal learning is an effective strategy for improving students' ability to sing together in junior high school.

Keywords: Group Vocals, Singing Together, Intonation, Music Learning.

PENDAHULUAN

Bernyanyi merupakan salah satu bentuk ekspresi musical yang sangat dekat dengan kehidupan siswa dan menjadi bagian penting dalam kurikulum Seni Budaya SMP. Dalam pembelajaran vokal, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan musical, tetapi juga melatih disiplin, rasa percaya diri, kerja sama, serta keterampilan sosial. Namun, dalam praktik di lapangan, pembelajaran bernyanyi bersama masih menghadapi kendala seperti ketidaktepatan nada, kurangnya konsentrasi mendengarkan teman, suara tidak seimbang, serta rendahnya antusiasme dalam mengikuti latihan vokal.

Penelitian Hudha (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya masih sering didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif, termasuk dalam kegiatan bernyanyi. Penelitian lain oleh Handra (2013) menegaskan bahwa interaksi antarsiswa melalui pendekatan kooperatif dapat meningkatkan motivasi musical karena siswa saling membantu dalam proses belajar. Pembelajaran vokal kelompok (group vocal training) merupakan pendekatan yang sesuai

untuk meningkatkan kualitas bernyanyi siswa. Melalui latihan bersama, siswa dapat belajar mendengarkan suara orang lain, menyesuaikan intonasi, menjaga kekompakan ritme dan dinamika, serta membangun rasa kebersamaan. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk lebih percaya diri, terutama bagi mereka yang takut bernyanyi secara individu.

Observasi awal di SMP Katolik St. Yoseph Naikoten menunjukkan bahwa siswa kelas VII masih kesulitan bernyanyi dengan stabil. Intonasi sering tidak tepat, suara kurang terkendali, dan dinamika tidak seragam. Siswa juga kurang memahami teknik vokal dasar seperti pernapasan diafragma, pembentukan vokal, atau artikulasi yang jelas. Selain itu, siswa terlihat kurang percaya diri saat harus bernyanyi bersama dalam format ansambel vokal.

Melihat kondisi tersebut, pembelajaran vokal kelompok dipilih sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa secara bertahap, terstruktur, dan menyenangkan. Dengan menerapkan latihan dasar vokal dan kerja kelompok, diharapkan kemampuan bernyanyi bersama dapat meningkat secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara rinci proses pembelajaran vokal kelompok dan perubahan yang terjadi pada siswa. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi: Mengamati proses latihan vokal, partisipasi siswa, teknik bernyanyi, dan kekompakan kelompok.
2. Wawancara: Dilakukan kepada guru Seni Budaya dan beberapa siswa untuk menggali persepsi mereka tentang pembelajaran vokal kelompok, kesulitan, dan manfaat yang dirasakan.
3. Dokumentasi: Catatan latihan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), rekaman video, serta hasil evaluasi vokal kelompok.

Analisis data dilakukan dengan model Miles & Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Kemampuan Bernyanyi Siswa

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa:

- Mengalami kesulitan menjaga intonasi saat bernyanyi bersama.
- Cenderung bernyanyi dengan suara tidak seimbang.
- Kurang memahami teknik vokal dasar.
- Kurang percaya diri.
- Tidak mampu mendengarkan suara anggota kelompok lain.

Kondisi ini membuat kegiatan bernyanyi bersama tidak stabil dan tidak harmonis.

Proses Penerapan Pembelajaran Vokal Kelompok

Pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap:

- **Latihan dasar vokal:** Meliputi pernapasan diafragma, pemanasan suara, artikulasi, resonansi, dan latihan intonasi. Latihan ini membantu siswa mengontrol suara dan memproduksi bunyi yang stabil.
- **Latihan unisono:** Siswa berlatih menyanyikan melodi yang sama dengan tempo dan dinamika seragam. Tahap ini membangun kebersamaan dan mendengarkan kelompok.
- **Latihan harmoni sederhana:** Kelompok dibagi menjadi suara 1 dan 2 untuk mencoba harmoni dua suara. Melalui ini siswa belajar membedakan suara sendiri tanpa mengganggu suara lain.

- **Diskusi dan refleksi kelompok:** Kelompok mendengarkan rekaman latihan mereka dan memberikan umpan balik.
- **Penampilan kelompok:** Setiap kelompok menampilkan satu lagu dan mendapat evaluasi dari guru serta siswa lain.

3. Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Bersama

Setelah beberapa pertemuan, ditemukan perubahan sebagai berikut:

- **Intonasi lebih stabil:** Siswa mampu menyanyikan nada dengan lebih tepat, terutama pada nada tinggi.
- **Kekompakan suara meningkat:** Tempo, artikulasi, dan dinamika lebih seragam.
- **Peningkatan rasa percaya diri:** Siswa berani tampil bersama kelompok, bahkan beberapa siswa mulai berani tampil solo.
- **Kerja sama antarsiswa lebih kuat:** Siswa saling membantu, mendengarkan, dan menyesuaikan suara secara mandiri.
- **Kesadaran musical meningkat:** Siswa memahami bahwa bernyanyi tidak hanya mengeluarkan suara, tetapi juga melibatkan teknik dan kecermatan mendengarkan.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Slavin (2005) dan Lie (2008) bahwa kerja kelompok mampu menumbuhkan tanggung jawab bersama serta meningkatkan keterampilan sosial dan musical.

4. Keberhasilan pembelajaran vokal kelompok dapat dijelaskan oleh beberapa faktor kunci

beberapa faktornya sebagai berikut:

- **Pembelajaran berbasis pengalaman langsung:** Siswa nyanyi bersama secara nyata, bukan hanya teori, sehingga kemampuan teknis dan musical mereka berkembang secara natural.
- **Interaksi sosial dalam kelompok:** Memperkuat motivasi dan rasa kebersamaan sehingga proses belajar lebih menyenangkan dan efektif.
- **Latihan vokal dasar yang sistematis:** Membangun fondasi teknik suara yang kuat untuk menghasilkan suara yang stabil dan berkualitas.
- **Kerja sama dan kolaborasi:** Mendukung stabilitas intonasi dan harmoni melalui penyesuaian suara secara berkelompok.
- **Peningkatan kepercayaan diri:** Karena siswa tidak tampil sendiri, perasaan gugup menurun dan semangat tampil lebih tinggi.

Dalam konteks pembelajaran musik SMP, strategi ini sangat relevan karena sifat musik vokal memang membutuhkan kolaborasi, keselarasan, dan komunikasi antarpenyanyi.

KESIMPULAN

Pembelajaran vokal kelompok terbukti meningkatkan kemampuan bernyanyi bersama siswa kelas VII SMP Katolik St. Yoseph Naikoten. Pembelajaran yang melibatkan latihan teknik vokal dasar, kerja kelompok, latihan unisono, dan harmoni membuat siswa lebih stabil dalam bernyanyi, lebih kompak, dan lebih percaya diri. Model ini juga meningkatkan interaksi sosial, tanggung jawab, dan semangat belajar siswa.

Saran

- Guru disarankan menerapkan pembelajaran vokal kelompok secara konsisten dalam pembelajaran musik.
- Sekolah perlu menyediakan ruang latihan yang akustiknya memadai.
- Penelitian lanjutan dapat mengkaji pembelajaran harmoni tiga suara atau vokal ansambel tingkat lanjut.

Kajian lebih lanjut tentang metode imitasi dan drill dapat diterapkan untuk meningkatkan teknik vokal siswa secara lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2020). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 45–52.
- Garisi, E. (2021). Pembelajaran vokal paduan suara pada UKM Vocalista Harmonic Choir. *Jurnal Musikologi Indonesia*, 5(2), 112–125.
- Handra, Y. T. (2013). Penerapan metode kooperatif dalam pembelajaran seni musik. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa dan Musik*, 2(1), 34–41.
- Hudha, M. (2014). Model pembelajaran kooperatif dalam seni budaya. *Jurnal Pendidikan Seni*, 1(1), 12–18.
- Lie, A. (2008). Cooperative learning. Jakarta: Grasindo.
- Miller, R. (1996). The structure of singing. New York: Schirmer.
- Paputungan, F. T. (2020). Penerapan metode imitasi dan drill pada pembelajaran paduan suara. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 4(1), 56–63.
- Slavin, R. E. (2005). Cooperative learning: Theory, research, and practice (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Syaodih, E. (2013). Pembelajaran kolaboratif dalam konteks pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 89–97.